

ANALISIS CAPITAL, ASSET QUALITY, EARNING DAN LIQUIDITY TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Vionna Lee¹, Sunarto Wage²

Jurusan Akuntansi
Universitas Putera Batam
Kepulauan Riau, Indonesia

e-mail: vionnalee88@gmail.com, nartowage2009@gmail.com

Abstrak

Laba menjadi informasi yang dipertimbangkan dari kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial atau simultan pengaruh permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), rentabilitas (BOPO) dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dari 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank maupun di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, kualitas aset (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, rentabilitas (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan, sementara secara simultan menunjukkan bahwa capital (CAR), kualitas aset (NPL), rentabilitas (BOPO) dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Kata kunci: *Capital; Asset Quality; Earning; Liquidity; Profitabilitas.*

Abstract

Profit becomes information that is considered from the performance of a company. This study aims to analyze partially or simultaneously the effect of capital (CAR), asset quality (NPL), earning (BOPO) and liquidity (LDR) on profitability (ROA). The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample was selected using purposive sampling method in order to obtain a sample of 22 companies from 45 companies. This study uses secondary data in the form of financial statements that have been published on the official website of each bank as well as on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results showed that partially capital (CAR) has a significant effect on profitability (ROA) of banking, asset quality (NPL) has a significant effect on profitability (ROA) of banking, earning (BOPO) has a significant effect on profitability (ROA) of banking and liquidity (LDR) has no significant effect on profitability (ROA) of banking, while simultaneously showing that capital (CAR), asset quality (NPL), earning (BOPO) and liquidity (LDR) have a significant effect on profitability (ROA) of banking.

Keywords: *Capital; Asset Quality; Earning; Liquidity; Profitability.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi secara umum bergantung pada keterlibatan sektor keuangan. Sektor keuangan berperan penting terhadap pergerakan roda perekonomian suatu negara, salah satunya mendorong kemajuan ekonomi dengan menjaga likuiditas keuangan agar stabilitas ekonomi suatu negara dapat tercapai. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini sangat terdampak akibat adanya pandemi *covid-19*. Seluruh sektor mengalami dampak tekanan yang luar biasa, salah satunya sektor perbankan. Gangguan ekonomi karena pandemi *covid-19* dapat mendorong kepanikan publik terhadap sistem perbankan atau biasa dikenal dengan istilah *bank panic*. Jika *bank panic* terjadi, maka bank-bank akan kehilangan dana tunainya sehingga mengakibatkan bank tidak dapat mencukupi penarikan dana nasabah. Selanjutnya bank tersebut akan dikategorikan sebagai bank bermasalah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perbankan.

Kinerja perbankan adalah ilustrasi dasar tentang bagaimana keadaan suatu bank selama kurun waktu tertentu. Kinerja perbankan merupakan barometer kecakapan bersaing antar sesama bank. Kinerja perbankan cenderung dikatakan sebagai final pengelolaan setiap potensi yang ada secara tepat demi tercapainya sasaran perbankan diantaranya adalah untuk menciptakan profit dan meningkatkan kepercayaan nasabah (Yusuf, 2017:141). Dalam hal ini, profitabilitas dapat menjadi sebuah aspek dasar dalam mengukur pencapaian perbankan. Profitabilitas menggambarkan kapabilitas entitas dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Dalam industri perbankan, profitabilitas didefinisikan sebagai upaya bank dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya untuk memaksimalkan laba. Memaksimalkan laba adalah tentang memaksimalkan jumlah dana tertentu, banyaknya dana yang ditanamkan dalam masyarakat menentukan besarnya laba yang akan diperoleh. Kinerja suatu bank dinilai atas dasar keuntungan yang didapat dari kegiatan usahanya (Notoatmojo, 2018:25). Penelitian ini menunjuk *Return on*

Asset sebagai parameter profitabilitas perbankan. Seiring pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, nilai *Return on Asset* (ROA) masing-masing perbankan di Indonesia mengalami pergerakan setiap periodenya. Peningkatan atau penurunan kinerja perbankan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini menunjuk *capital, asset quality, earning* dan *liquidity* sebagai aspek evaluasi kinerja perbankan.

Efisiensi pengelolaan modal sangat diperlukan agar profitabilitas perusahaan dapat diprediksi. Keuntungan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai modal dasar dalam ekspansi usaha. Modal adalah aspek utama bagi perusahaan untuk menumbuhkan usaha serta menghadapi segala kemungkinan terjadi (Kurniasari, 2017:150). Aspek *capital* akan diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu skala yang berfungsi dalam menutupi segala kemungkinan terburuk yang dapat dialami oleh bank (Azmy, 2018:124).

Dalam industri perbankan, aset seringkali menjadi alat atau metode evaluasi kualitas aktiva yang menguntungkan. Aset yang menguntungkan merupakan aspek yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas dan vitalitas suatu bank (Sari, Siregar, & Harahap, 2020:500). Aspek *asset quality* akan diwakili oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio pinjaman bermasalah yang menggambarkan perbandingan seluruh pinjaman macet terhadap pinjaman yang diberikan (Sudarmawanti & Pramono, 2017:5).

Bank yang sehat adalah bank yang apabila diukur secara rentabilitas terus meningkat. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Sementara kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank tersebut (Sudarmawanti & Pramono, 2017:2). Aspek *earning* akan diwakili oleh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana pendapatan operasional dapat menutupi seluruh beban

operasional bank (Martono & Rahmawati, 2020:111).

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut

memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Irman & Chandra, 2019:4). Aspek *liquidity* akan diwakili oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu skala yang menggambarkan sejauh mana bank mampu melunasi penarikan oleh penyimpan dana dengan menggunakan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Hanifa et al., 2019: 78).

Tabel 1. Rata-Rata CAR, NPL, BOPO, LDR dan ROA Perbankan Tahun 2016-2020 (dalam %)

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	21,29	21,78	21,25	21,22	23,49
<i>Non Performing Loan</i>	2,47	2,51	2,52	2,99	2,66
Biaya Operasional Pendapatan operasional	79,33	78,48	77,94	81,84	83,36
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	85,98	85,09	90,15	95,32	82,03
<i>Return on Asset</i>	2,05	2,01	2,03	1,76	1,35

Berdasarkan tabel 1, Rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2018 dan 2019, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,53% dan 0,03%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 tidak diikuti dengan adanya penurunan *Return on Asset* seperti pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2020, terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* masing-masing sebesar 0,49% dan 2,27%, tetapi tidak dengan *Return on Asset*, yang sebaliknya mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Pergerakan rasio *Non Performing Loan* menunjukkan peningkatan berturut-turut selama tahun 2017 sampai dengan 2019, namun pada tahun 2020, telah mengalami perbaikan signifikan menjadi 2,66% dari 2,99% pada tahun 2019. Kondisi ini berlawanan dengan nilai *Return on Asset* pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 0,41%.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pergerakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang signifikan pada tahun 2017 dan 2018 tidak diikuti peningkatan *Return on Asset* seperti pada tahun 2018. Sementara itu, pada tahun 2019 dan 2020, terjadi peningkatan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional masing-masing sebesar 3,9% dan 1,52%.

Pergerakan rasio *Loan to Deposit Ratio* yang berfluktuasi selama tahun 2016 sampai dengan 2020. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2020 menjadi 82,03% dari 95,32% pada tahun 2019. Kondisi ini searah dengan penurunan *Return on Asset* yang terjadi pada tahun tersebut. Sebaliknya, pada tahun 2018 dan 2019, terjadi peningkatan *Loan to Deposit Ratio* masing-masing sebesar 5,06% dan 5,17% yang tidak diikuti dengan adanya peningkatan *Return on Asset* seperti pada tahun 2018.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara parsial maupun simultan pengaruh antara *capital* (CAR), *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO) dan *liquidity* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini antara lain:

H1 : Capital (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio penentuan seberapa mampu bank dalam memperoleh modal untuk menunjang aktivitasnya secara efektif. Tingginya rasio CAR menandakan kinerja bank yang positif.

Angka yang semakin tinggi menggambarkan bahwa bank telah berhasil mempertahankan kecukupan modal yang dimilikinya untuk meminimalisir setiap risiko kerugian yang mungkin terjadi. Semakin kecil kerugian yang dialami menunjukkan peningkatan profit suatu bank.

H2 : Asset Quality (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan menggambarkan kapabilitas pengelolaan bank dalam menghadapi kredit macet yang ditawarkan bank. Rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan profitabilitas bank yang semakin baik. Sebaliknya, apabila nilai rasio kredit macet suatu bank semakin tinggi, menandakan bahwa kualitas bank semakin memburuk akibat meningkatnya pinjaman kredit yang berpotensi terhadap penurunan profit suatu bank.

H3 : Earning (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio rentabilitas sebagai dasar evaluasi efisiensi dan kapasitas operasi usaha suatu bank. Rasio BOPO yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola biaya-biaya operasional yang timbul. Minimnya pengelolaan biaya menandakan penurunan profit suatu bank.

H4 : Liquidity (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio evaluasi kapabilitas perbankan apakah mampu melunasi hutangnya kepada nasabah yang telah menginvestasikan modalnya pada debitur melalui pinjaman.

Tingginya rasio ini menandakan peningkatan profit suatu bank.

H5 : Capital (CAR), asset quality (NPL), earning (BOPO) dan liquidity (LDR) secara keseluruhan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau yang berdomisili di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Adapun data sekunder didapatkan melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan di situs resmi masing-masing bank maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang diakses pada bulan Oktober 2021.

Penetapan populasi pada riset ini yaitu 45 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena cakupan populasi yang terlalu besar, maka peneliti memilih menggunakan sampel dari populasi yang ada. Untuk mendapatkan sampel, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* yang kemudian menghasilkan 22 perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang difungsikan untuk mengamati apakah perolehan data variabel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70402825
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.065
	Negative	-.074
Test Statistic		.074

Asymp. Sig. (2-tailed)

.187^c

Hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,187 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji pemeriksaan apakah terdapat korelasi antar sesama penggunaan variabel bebas, dimana hasil uji yang positif adalah model regresi yang tidak terikat korelasi. Suatu model regresi dinyatakan terlepas dari korelasi saat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CAR	.940	1.064
	NPL	.915	1.093
	BOPO	.924	1.082
	LDR	.970	1.031

Nilai *tolerance* CAR, NPL, BOPO dan LDR masing-masing adalah 0,940, 0,915, 0,924 dan 0,970, yaitu lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF per masing-masing variabel bebas adalah 1,064, 1,093, 1,082 dan 1,031, yaitu lebih kecil dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini, tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian yang ditujukan untuk memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan variasi residual antar survei. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Penelitian ini menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.086	.226		.381	.704
	CAR	.001	.005	.017	.175	.862
	NPL	.013	.019	.067	.682	.497
	BOPO	.003	.002	.185	1.881	.063
	LDR	-.002	.001	-.121	-1.261	.210

Probabilitas atau taraf signifikansi variabel bebas CAR, NPL, BOPO dan LDR masing-masing bernilai 0,862, 0,497, 0,063 dan 0,210. Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas tersebut dapat dilihat telah melebihi nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan memeriksa apakah metode regresi linier bebas dari korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode t-1 atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020:138). Ada tidaknya korelasi tersebut dapat diketahui lewat uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.409	.386	.62342	2.042

Perolehan nilai DW sebesar 2,042 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7651 dan kurang dari 4 – dU yaitu 2,2349. Analisis ini menyimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan autokorelasi positif dan negatif mengacu pada hasil $1,7651 < 2,042 < 2,2349$, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:140), model regresi linear berganda selain menguraikan relasi antar variabel bebas dan variabel terikat, juga melihat secara detail sebab akibat dengan menetapkan nilai Y dan memperhitungkan nilai-nilai yang berkaitan dengan X.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.011	.638		6.291	.000
	CAR	.047	.013	.241	3.511	.001
	NPL	-.111	.053	-.145	-2.085	.039
	BOPO	-.039	.005	-.596	-8.611	.000
	LDR	.003	.004	.056	.827	.410

Hasil analisis menghasilkan persamaan $Y = 4,011 + 0,047X_1 - 0,111X_2 - 0,039X_3 + 0,003X_4 + e$ yang menjelaskan bahwa: (1) nilai koefisien regresi konstanta sebesar 4,011 menandakan apabila nilai X_1 (CAR), X_2 (NPL), X_3 (BOPO) dan X_4 (LDR) adalah nol, maka Y (ROA) memiliki nilai 4,011; (2) nilai koefisien regresi variabel X_1 (CAR) sebesar 0,047 menandakan setiap kenaikan 1% variabel CAR akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,047; (3) nilai koefisien regresi variabel X_2 (NPL) sebesar -0,111 menandakan setiap kenaikan 1% variabel NPL akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,111; (4)

nilai koefisien regresi variabel X_3 (BOPO) sebesar -0,039 menandakan setiap kenaikan 1% variabel BOPO akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,039; dan (5) nilai koefisien regresi variabel X_4 (LDR) sebesar 0,003 menandakan setiap kenaikan 1% variabel LDR akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,003

Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian sebagian signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.011	.638		6.291	.000
	CAR	.047	.013	.241	3.511	.001
	NPL	-.111	.053	-.145	-2.085	.039

BOPO	-0.039	.005	-.596	-8.611	.000
LDR	.003	.004	.056	.827	.410

Hasil uji T pada tabel menjelaskan bahwa untuk variabel CAR (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,511 > t_{tabel} 1,98282 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *capital* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Untuk variabel NPL (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,085 < t_{tabel} 1,98282 dan nilai signifikansi 0,039 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *asset quality* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Untuk variabel BOPO (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar -8,611 < t_{tabel} 1,98282 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *earning* (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Untuk variabel LDR (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,827 < t_{tabel} 1,98282 dan nilai signifikansi 0,410 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_4) yang menyatakan *liquidity* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dengan uji F merupakan pengukuran secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai interpretasi dari indikator yang ada (Riyanto & Hatmawan, 2020:142).

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.138	4	15.535	30.191	.000b
	Residual	54.026	105	.515		
	Total	116.165	109			

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 30,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, derajat penyebut (N1) yaitu 5 – 1 = 4 dan derajat pembilang (N2) yaitu 110 – 5 = 105 adalah 2,46. Oleh karena nilai F_{hitung} 30,191 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,46 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka *capital* (CAR), *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO) dan *liquidity* (LDR) secara keseluruhan terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis pengukuran akan mampu tidaknya variabel bebas dalam menguraikan varian variabel terikat. Kisaran koefisien determinasi (R^2) bernilai dari 0 sampai 1. Rendahnya nilai R^2 menandakan terbatasnya potensi variabel bebas dalam menguraikan varian variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang semakin tinggi menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan hampir seluruh keterangan yang diperlukan untuk memperkirakan varian variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731a	.535	.517	.71731

Tabel hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,517 atau sama dengan 51,7%. Hal ini berarti sebesar

51,7% variabel profitabilitas (ROA) secara keseluruhan dipengaruhi oleh varian variabel *capital* (CAR), *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO) dan *liquidity* (LDR),

sedangkan sisanya sebesar 48,3% (100% – 51,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh *Capital* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai CAR yang semakin tinggi akan memengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menghasilkan laba sehingga turut meningkatkan nilai ROA. Tingginya rasio ini menandakan kinerja bank yang positif. Angka yang semakin tinggi menggambarkan bahwa bank telah berhasil mempertahankan kecukupan modal yang dimilikinya untuk meminimalisir setiap risiko kerugian yang mungkin terjadi. Semakin kecil kerugian yang dialami menunjukkan peningkatan profit suatu bank.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Afriyeni & Fernos (2018:334) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, namun hasil ini berbeda dengan penelitian Maulana & Tarmizi (2019:89) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Asset Quality* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian membuktikan bahwa *asset quality* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan nilai ROA. Peningkatan nilai NPL mengharuskan bank untuk membuat cadangan kerugian terhadap aset bermasalah dan biaya lainnya terkait upaya pemulihan kredit macet yang dapat menyebabkan penurunan laba hingga penurunan nilai ROA. Nilai NPL yang semakin tinggi menandakan bahwa kualitas bank semakin memburuk akibat meningkatnya pinjaman kredit yang

berpotensi terhadap penurunan profit suatu bank.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra & Carolin (2018:221) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, namun bertolak belakang dengan penelitian Pinasti & Mustikawati (2018:141) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Earning* (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian membuktikan bahwa *earning* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA. Kondisi ini terjadi apabila setiap peningkatan biaya operasional bank tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang dapat berpotensi terhadap penurunan laba hingga akhirnya akan menurunkan nilai ROA. Rasio BOPO yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola biaya-biaya operasional yang timbul. Minimnya pengelolaan biaya menandakan penurunan profit suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martono & Rahmawati (2020:114) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, namun bertolak belakang dengan penelitian Zulvia (2020:59) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Liquidity* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian membuktikan bahwa *liquidity* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya nilai LDR tidak menjamin peningkatan nilai ROA. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit

macet yang dapat berdampak pada penurunan laba. Kondisi ini dapat terjadi apabila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati hingga pada akhirnya akan menimbulkan risiko yang lebih besar.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aprilia & Handayani (2018:180) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, namun hasil ini berbeda dengan penelitian Irman & Chandra (2019:15) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Capital (CAR)*, *Asset Quality (NPL)*, *Earning (BOPO)* dan *Liquidity (LDR)* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital (CAR)*, *asset quality (NPL)*, *earning (BOPO)* dan *liquidity (LDR)* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Hasil ini didukung oleh penelitian Estu (2017:187), Maulana & Tarmizi (2019:89) dan Aprilia & Handayani (2018:180).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: *capital (CAR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, *asset Quality (NPL)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, *earning (BOPO)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, *liquidity (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan *Capital (CAR)*, *asset quality (NPL)*, *earning (BOPO)* dan *liquidity (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Setiap perbankan diharapkan untuk selalu menjaga jumlah ketersediaan modal dalam kegiatan operasionalnya agar kinerja suatu bank tetap terjaga, menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit agar tidak berpotensi menjadi kredit macet, menyeimbangkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diterima untuk menghindari potensi terjadinya kerugian dan menjaga kestabilan kualitas kredit yang disalurkan supaya tidak berpotensi menjadi kredit macet yang dapat menurunkan kinerja suatu bank.

Bagi bank-bank yang masih mengalami penurunan profit diharapkan segera mengambil kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan kinerja, seperti penanganan secara khusus terhadap kredit bermasalah, biaya operasional maupun penyaluran kredit yang kurang efektif agar kelangsungan usaha bank tetap berjalan.

Penelitian ini hanya meneliti unsur-unsur internal bank, yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR, sedangkan masih banyak unsur-unsur eksternal seperti suku bunga, inflasi, pengaruh kurs dan lain-lain yang tidak diteliti. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan unsur-unsur lain agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325–335.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182.
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap

- Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, XXII*, 119–137.
- Chandra, T., & Carolin. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 211–223.
- Estu, A. Z. (2017). Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1, 176–188.
- Hanifa, R., Trianto, A., & Hendrich, M. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018. *Journal Management, Business and Accounting*, 18(3), 73–89.
- Irman, M., & Chandra, V. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–16.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150–158.
- Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi Terhadap Return on Asset sebagai Indikator Profitabilitas. *International Journal of Social Science and Business*, 4, 108–115.
- Maulana, R., & Tarmizi, M. (2019). Pengaruh LDR, CAR, BOPO dan NPL Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, 5(2), 71–91.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 19–41.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif dalam Perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains*, 499–503.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 10, 1–18.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13, 141–151.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50.